

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedua orang tua (ayah dan ibu) memiliki peran penting bagi seorang anak dalam segala hal di masa awal kehidupan.⁽¹⁾ Ayah dan ibu merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah kelompok yang paling dekat dengan balita selaku pihak yang paling bertanggung jawab apabila balita jatuh sakit. Ayah dan ibu memiliki tugas penting yaitu sebagai *enter point* guna mewujudkan keluarga yang sehat. Ayah dan ibu memiliki tugas kesehatan diantaranya mengenali, membuat keputusan, merawat, modifikasi lingkungan dan merujuk ke pelayanan kesehatan.⁽²⁾ Sikap dan sifat orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam tumbuh kembang anak pada masa balita.⁽³⁾ Perilaku seorang ayah dan ibu dalam menjaga dan memberikan asupan menjadi hal penting agar seorang balita terhindar dari berbagai penyakit dan mengalami tumbuh kembang yang baik.⁽⁴⁾ Masa balita adalah masa *golden age* yang merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan yang sangat penting, sekitar 80% otak anak tumbuh pada masa itu.⁽⁵⁾

Peran orang tua yaitu ayah dan ibu dalam masa pertumbuhan anaknya menggambarkan beberapa perilaku interpersonal dan sifat tertentu, ayah dan ibu sebagai pendidik, *role model*, *motivator* dan *fasilitator* yang harus melaksanakan perannya dengan baik, apabila ayah dan ibu berhasil melakukan perannya dengan baik maka anak akan terdorong dan temotivasi untuk melakukan hal yang sama. Ayah selaku kepala keluarga hendaknya melakukan perannya dalam menciptakan dan memelihara konsep diri masing-masing anggota keluarga.⁽⁶⁾ Peran ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya memiliki peran sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari

kelompok sosial, dan sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.⁽⁷⁾ Berbagai macam penyakit bisa saja menyerang dan mengganggu tumbuh kembang seorang anak.⁽³⁾ Salah satu penyakit yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dimasa emasnya ini adalah penyakit diare.⁽⁸⁾

Menurut *World Health Organization* (WHO) diare adalah keadaan dimana kejadian buang air besar terjadi secara terus menerus lebih dari 3 kali dan berbentuk cair.⁽⁹⁾ Diare termasuk kedalam penyakit menular yang disebabkan oleh ribuan spesies organisme yang menginfeksi saluran pencernaan.⁽¹⁰⁾ Empat jenis bakteri yang paling umum menjadi penyebab diare adalah *Campylobacter*, *Salmonella*, *Shigella*, dan *Escherichia coli*.⁽¹¹⁾ Penularan penyakit diare dapat terjadi apabila bakteri penyebab memasuki saluran pencernaan melalui air dan makanan yang sudah terkontaminasi.⁽¹²⁾ Tangan yang tidak bersih, BAB sembarangan, dan botol susu yang tidak *hygienis* juga menjadi faktor pendukung terjadinya penularan diare. Diare pada balita memiliki dampak yang lebih berat daripada orang dewasa. Upaya pencegahan diare pada balita dilakukan dengan pemberian ASI, pemberian makan makanan yang bersih dan bergizi, penyediaan air bersih untuk minum dan keperluan sehari hari.⁽¹³⁾

Angka kasus kejadian diare di dunia sekitar 2 miliar kasus setiap tahunnya. Negara berkembang seperti negara yang berada di kawasan Asia dan Afrika merupakan daerah penyumbang diare terbesar di dunia.⁽⁹⁾ Indonesia termasuk salah satu penyumbang tingginya kasus diare di dunia, pada tahun 2020 sampai dengan 2022, penemuan kasus diare pada balita sebesar 1.140.503 kasus, 879.596 kasus, dan 974.268 kasus.⁽¹⁴⁾ Kejadian Luar Biasa (KLB) diare pada balita pernah terjadi di beberapa daerah di Indonesia.⁽¹⁵⁾

Diare menjadi penyebab kematian utama anak-anak dibawah usia lima tahun di seluruh dunia. Setiap tahun, diare menyumbang 9% kematian anak-anak diseluruh

dunia, jumlah ini setara dengan 444.000 kematian anak setiap tahun atau bisa disebut lebih dari 1.200 anak setiap hari.⁽¹²⁾ Sebanyak 4,55 % kematian anak pada kelompok usia 12-59 bulan di Indonesia disebabkan oleh penyakit diare.⁽¹⁰⁾ Hasil RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi diare pada anak balita di Indonesia sebesar 12,3 %, ⁽¹⁶⁾ Sumatera Barat sebesar 13,8 % dan Kota Padang memiliki prevalensi diare sebesar 10,77 %.⁽¹⁷⁾ Hasil *Sample Registration System* tahun 2018 diare memiliki prevalensi sebesar 7% pada neonatus dan 6% pada post neonatus.⁽¹⁰⁾ Pada tahun 2020 angka kematian akibat diare pada balita sebanyak 731 kematian,⁽¹⁸⁾ meningkat pada tahun 2021 (954 kematian),⁽¹⁴⁾ menurun kembali pada tahun 2022 (203 kematian).⁽¹⁹⁾

Cakupan pelayanan penyakit diare pada balita di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 26,4 %. Rendahnya cakupan pelayanan diare pada balita di Indonesia mungkin terjadi karena kurangnya kesadaran orang tua untuk berpartisipasi datang ke posyandu demi mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal.⁽²⁰⁾ Cakupan pelayanan diare di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 sebesar 15,3% dari sasaran yang telah ditetapkan dan mengalami penurunan dari tahun 2021 yakni sebesar 17,6% yang menunjukkan bahwa menurunnya cakupan pelayanan ini membuat provinsi Sumatera Barat berada di peringkat ke 7 terendah di Indonesia yang sebelumnya peringkat 14 di Indonesia.⁽¹⁹⁾

Kasus kejadian Diare di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat mengalami kenaikan sejak 2021 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2021 jumlah kasus diare pada balita sebanyak 906 kasus, tahun 2022 sebanyak 1.199 kasus, dan tahun 2023 yaitu sebesar 1.576 kasus.⁽²¹⁾ Kota Padang memiliki 24 puskesmas dengan jumlah penduduk 1.020.096 orang. Puskesmas dengan angka kejadian kasus diare tertinggi yaitu puskesmas andalas.⁽²²⁾

Puskesmas Andalas berlokasi di Kelurahan Andalas, Kecamatan Padang Timur Kota Padang.⁽²³⁾ Selama rentang waktu dari 2020 sampai dengan 2023 puskesmas andalas menempati urutan pertama sebagai puskesmas dengan jumlah kasus diare balita tertinggi di Kota Padang. Cakupan penemuan kasus diare di puskesmas andalas tahun 2023 sebanyak 22,63% atau sekitar 160 kasus.⁽²²⁾

Berdasarkan survey dan pengambilan data awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai 10 orang tua yang terdiri dari 7 ibu dan 3 ayah yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas didapatkan bahwa rata-rata umur orang tua balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas adalah $\pm 30-45$ tahun, dan rata-rata pendidikan terakhir dari orang tua tersebut adalah SMA/Sederajat, lalu 7 dari 10 orang tua balita (70%) tidak bekerja atau hanya mengandalkan 1 sumber penghasilan, dimana rata-rata penghasilannya adalah 2-3 jt perbulan. Lalu berdasarkan hasil wawancara terdapat 70 % masih berpengetahuan kurang, 60% memiliki sikap negatif dan 60% memiliki dukungan keluarga yang kurang.

Pencegahan dan penanganan diare di Indonesia menjadi hal diupayakan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang ideal. Pengendalian penyakit diare memiliki program yang disebut dengan LINTAS diare (lima langkah tuntas diare).⁽¹⁹⁾ Program ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare, LINTAS diare terdiri dari pemberian oralit, pemberian zink selama 10 hari berturut-turut, pemberian anti biotik secara selektif, teruskan ASI dan MP-ASI, dan pemberian nasihat pada ibu.⁽¹⁰⁾ Tentunya Program promotif dan preventif ini tidak akan memiliki hasil apabila masyarakat terutama orang tua tidak patuh dan tidak mengikutinya dengan benar.⁽²⁴⁾

Upaya pencegahan penyakit diare terhadap balita tergantung pada bagaimana perilaku ibu sebagai orang tua sang anak.⁽²⁵⁾ Menurut Skinner (1938) dalam

Notoatmodjo (2014) perilaku adalah suatu bentuk reaksi atau respon makhluk hidup dalam hal ini manusia terhadap suatu rangsangan yang berasal dari luar. Setiap tindakan yang dilakukan seseorang, baik yang terlihat maupun tidak terlihat, yang berhubungan dengan peningkatan kesehatan dianggap sebagai bagian dari perilaku kesehatan.⁽²⁶⁾ Kegiatan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari berbagai penyakit dan masalah kesehatan merupakan bagian dari menjaga kesehatan. Upaya orang tua untuk menghindari diare pada anak mereka dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan sejumlah faktor sosiodemografi lainnya.⁽²⁵⁾

Pengetahuan menjadi dasar terbentuknya suatu sikap yang diawali dengan diperolehnya informasi baru oleh individu, individu harus mengetahui manfaat yang diperoleh sebelum menjadikannya menjadi sebuah perilaku.⁽²⁷⁾ Apabila informasi yang didapat terus bertambah maka akan memperkuat sikap seorang individu tersebut.⁽²⁸⁾ Sikap adalah kesediaan untuk meningkatkan pencegahan.⁽²⁶⁾ Cara orang tua menangani diare pada anaknya menunjukkan sikap mereka, baik positif maupun negatif.⁽²⁹⁾ Menentukan sikap yang sempurna, berpikir, emosi, keyakinan, dan pengetahuan memiliki peranan penting sama halnya dengan orang tua.⁽²⁷⁾

Notoatmodjo mengutip Benyamin (1908) yang mengatakan bahwa ada tiga ranah yang dapat diamati dari perilaku manusia, yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan psikomotor (*psychomotor*).⁽²⁷⁾ Menurut teori Lawrence Green (1980) dua elemen utama yang mempengaruhi kesehatan manusia yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor dari luar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu predisposisi, pendukung dan pendorong.⁽²⁶⁾ Menurut pemikiran tersebut, perilaku seseorang terkait kesehatan dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, kedekatan dengan fasilitas kesehatan, dukungan dari keluarga, dan pemimpin setempat.⁽³⁰⁾

Pelayanan kesehatan, genetik, perilaku, dan lingkungan merupakan beberapa elemen yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang dan kemudian mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Kebersihan diri ibu, kesadaran ibu, dan faktor lingkungan merupakan beberapa faktor risiko yang diduga bertanggung jawab terhadap kejadian diare pada balita di Indonesia.⁽²⁸⁾ Dalam hal status sosial ekonomi, faktor keluarga terutama orang tua memiliki dampak pada kejadian diare pada balita. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa unsur lingkungan sangat penting karena diare merupakan penyakit yang sangat bergantung pada lingkungan. Faktor ibu (perilaku, pendidikan, pengetahuan), faktor balita (pemberian ASI eksklusif, vaksinasi campak, dan status gizi), dan faktor keluarga (jumlah balita dalam keluarga dan status sosial ekonomi keluarga) merupakan beberapa faktor risiko terjadinya diare. Faktor lingkungan meliputi fasilitas air bersih, jamban keluarga, kepadatan hunian rumah, fasilitas pembuangan sampah, dan pengolahan sampah.⁽²⁹⁾

Kesehatan seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor namun faktor orang tua memiliki dampak terbesar.⁽³¹⁾ Hal ini dikarenakan orang tua adalah pihak yang paling banyak menghabiskan waktu dengan balita mereka-mereka sangat terlibat dalam kegiatan makan, mandi, dan bermain. Perilaku orang tua dan kejadian diare terbukti berhubungan (p value $<0,001$) dalam penelitian Pentti, "Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2018". Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku orang tua yang cenderung negatif cenderung memiliki balita yang terkena diare dan orang tua yang berperilaku negatif cenderung memiliki balita yang tidak terkena penyakit diare.⁽²⁹⁾ Dalam penelitian lain yang oleh Yunita dengan judul "Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita" menemukan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan diare pada balita (p -value = 0,012) serta hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan

diare (p -value = 0,000). Menurut penelitian ini, diare pada balita dapat dihindari dengan edukasi yang memadai dan sikap yang positif.⁽³²⁾

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Diare merupakan salah satu penyakit yang banyak dialami oleh anak bawah lima tahun (balita). Penyakit diare menjadi salah satu penyakit menular yang rentan terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Angka kejadian diare di dunia, Indonesia dan Sumatera Barat serta Kota Padang selalu terjadi setiap tahunnya, di Kota Padang sendiri angka kejadian diare pada balita tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Diare pada balita jika dibiarkan maka akan menjadi KLB yang apabila tidak dicegah dan ditangani dengan baik. Pencegahan dan penanggulangan diare harus dimulai dari Keluarga yaitu Ayah dan Ibu. Banyak hal yang mempengaruhi bagaimana perilaku ayah dan ibu tercipta agar pencegahan diare pada balita bisa diterapkan dengan benar. Perilaku ayah dan ibu diantaranya dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, umur, penghasilan dan dukungan keluarga mereka. Oleh karena itu berdasarkan penjabaran singkat dan latar belakang diatas maka didapat identifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Perilaku orang tua dalam pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024?

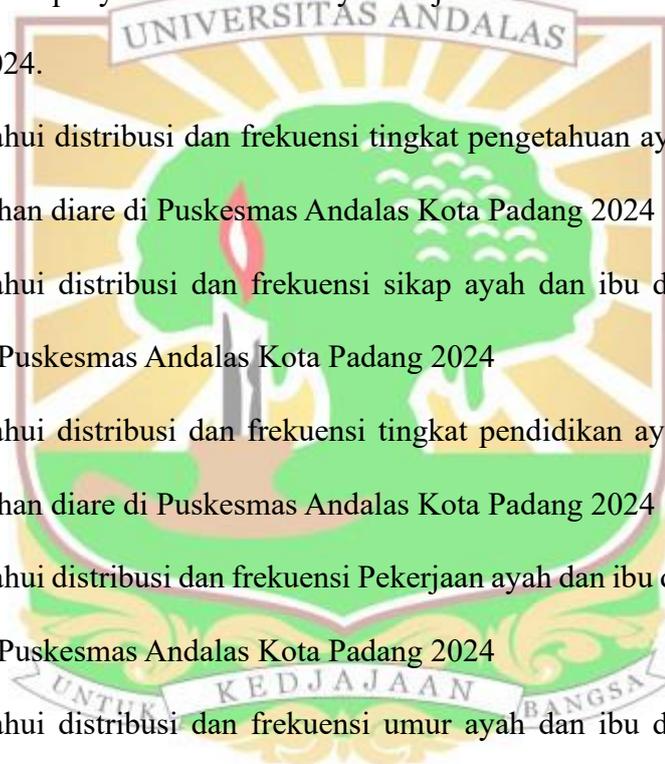
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi dan frekuensi perilaku orang tua (ayah dan ibu) dalam pencegahan penyakit diare di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024.
2. Mengetahui distribusi dan frekuensi tingkat pengetahuan ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
3. Mengetahui distribusi dan frekuensi sikap ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
4. Mengetahui distribusi dan frekuensi tingkat pendidikan ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
5. Mengetahui distribusi dan frekuensi Pekerjaan ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
6. Mengetahui distribusi dan frekuensi umur ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
7. Mengetahui distribusi dan frekuensi Penghasilan ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
8. Mengetahui distribusi dan frekuensi dukungan keluarga ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas
9. Mengetahui hubungan Pengetahuan dengan perilaku ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024



10. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
11. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
12. Mengetahui hubungan Pekerjaan dengan perilaku ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
13. Mengetahui hubungan umur dengan perilaku ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
14. Mengetahui hubungan Penghasilan dengan perilaku ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
15. Mengetahui hubungan Dukungan Keluarga dengan perilaku ayah dan ibu dalam pencegahan diare di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024
16. Mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah informasi dan referensi untuk meningkatkan pendidikan kesehatan tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua (ayah dan ibu) dalam pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024.

1.4.2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber acuan bagi para akademis guna penelitian selanjutnya mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua (ayah dan ibu) dalam

pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024.

1.4.3. Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Andalas Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi terkait faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua (ayah dan ibu) dengan pencegahan penyakit diare. Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam penyusunan perencanaan kegiatan terkait pencegahan dan penanggulangan kejadian diare pada balita.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk sumber informasi pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang pemahaman masyarakat terhadap faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua (ayah dan ibu) dalam pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan literatur kesehatan masyarakat guna pengembangan penelitian kedepannya terkait faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua (ayah dan ibu) dalam pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang dengan pembahasan mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku orang

tua (ayah dan ibu) dalam pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2024.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah penelitian ini menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua (ayah dan ibu) dalam pencegahan penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan design penelitian *cross sectional*.

